

Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Raudhatul Athfal Di Kabupaten Pidie

Yusnidar^{1*}, Marwan², Saiful Bahri³

^{1,2,3}Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Almuslim, Bireun, Indonesia

*Email Korespodensi: yusnidar00020@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 12 July 2026

Received 15 July 2026

Published 20 July 2026

Keywords:

Academic Supervision;
Supervisor;
Teacher Performance.

Kata Kunci:

Supervisi Akademik,
Pengawas,
Kinerja Guru.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the implementation of supervisors' academic supervision in improving teacher performance at Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree and Raudhatul Athfal Asy-Syarif in Pidie Regency. A descriptive qualitative approach was employed, involving eight participants comprising two supervisors, two principals, and four teachers. Data were collected through interviews, observations, and documentation and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, supported by NVivo 15. The findings revealed that academic supervision was effectively implemented through four stages: planning, implementation, evaluation, and follow-up. Supervision was conducted regularly five times per semester through classroom observations, reviews of instructional administration, and constructive feedback. Although challenges such as limited time, administrative workload, and inadequate learning facilities were identified, the supervision process remained effective. Academic supervision contributed to improvements in lesson planning, instructional delivery, classroom management, teaching material development, learning assessment, and teacher professionalism. NVivo analysis indicated that teaching material development and lesson planning were the most prominent areas of improvement. Overall, the findings demonstrate that supervisors' academic supervision plays a significant role in enhancing teacher performance at both Raudhatul Athfal institutions in Pidie Regency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas dalam meningkatkan kinerja guru di Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree dan Raudhatul Athfal Asy-Syarif Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan delapan informan yang terdiri atas dua pengawas, dua kepala sekolah, dan empat guru. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña dengan dukungan aplikasi NVivo 15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik telah dilaksanakan secara efektif melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Supervisi

dilakukan secara rutin sebanyak lima kali setiap semester melalui observasi kelas, penelaahan administrasi pembelajaran, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, beban administrasi, dan sarana pembelajaran yang belum memadai, proses supervisi tetap berjalan efektif. Supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, pengembangan bahan ajar, evaluasi pembelajaran, dan profesionalisme. Analisis NVivo menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar dan perencanaan pembelajaran merupakan aspek yang mengalami peningkatan paling menonjol. Secara keseluruhan, supervisi akademik oleh pengawas berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru di kedua Raudhatul Athfal di Kabupaten Pidie.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh kekayaan sumber daya alam yang dimiliki, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. Melalui pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Hasbullah (2019) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing serta mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik agar mencapai kedewasaan dan mampu menjalankan fungsi kehidupannya secara optimal.

Raudhatul Athfal merupakan lembaga pendidikan formal berciri khas Islam yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini dengan tujuan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara holistik dan integratif. Keberhasilan pendidikan pada jenjang Raudhatul Athfal sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Pembelajaran yang berkualitas akan memberikan stimulasi yang tepat terhadap perkembangan anak sehingga mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Oleh karena itu, kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada jenjang Raudhatul Athfal.

Kualitas pendidikan yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Supardi (2014) menjelaskan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran serta bertanggung jawab terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Danielson (2013) menjelaskan bahwa kinerja guru mencakup empat domain utama, yaitu perencanaan dan persiapan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pelaksanaan pembelajaran, dan tanggung jawab profesional. Guru yang memiliki kinerja tinggi akan mampu menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, melakukan evaluasi secara tepat, serta terus mengembangkan kompetensinya sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru masih menjadi salah satu persoalan yang dihadapi dunia pendidikan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru masih menjadi kebutuhan yang mendesak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Guru Raudhatul Athfal tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus memahami karakteristik perkembangan anak usia dini, psikologi perkembangan, metode pembelajaran berbasis bermain, serta kemampuan melakukan stimulasi perkembangan anak secara holistik. Supervisi akademik merupakan proses bantuan profesional yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi profesionalnya. Glickman, et al (2018) menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesional dalam mengelola pembelajaran. Supervisi akademik tidak bertujuan mencari kesalahan guru, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui pembinaan, konsultasi, observasi, refleksi, dan tindak lanjut.

Sergiovanni dan Starratt (2007) juga menegaskan bahwa supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kerja sama antara supervisor dan guru. Supervisi akademik harus dilaksanakan secara sistematis, terencana, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru. Oleh karena itu, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peran pengawas semakin penting karena pengawas merupakan salah satu unsur penjamin mutu pendidikan yang bertugas memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian Lorensius et al. (2022) menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Penelitian Suryani et al. (2024) menemukan bahwa supervisi akademik yang disertai dengan umpan balik konstruktif dan tindak lanjut yang jelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Penelitian Hidayat (2024) juga menunjukkan bahwa guru yang memperoleh pembinaan secara intensif melalui supervisi akademik memiliki tingkat kinerja yang lebih baik dibandingkan guru yang jarang mendapatkan supervisi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree dan Raudhatul Athfal Asy-Syarif Kabupaten Pidie, ditemukan sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Masih terdapat kesenjangan

penelitian (*research gap*) yaitu masih terbatasnya penelitian yang mengkaji secara mendalam proses supervisi akademik pengawas yang meliputi perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut supervisi dalam meningkatkan kinerja guru pada lembaga Raudhatul Athfal.

Berkaitan dengan supervisi akademik pengawas, maka penelitian ini terfokus pada supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pada Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree dan Raudhatul Athfal Asy-Syarif Kabupaten Pidie. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan kinerja guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pada Raudhatul Athfal di Kabupaten Pidie. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik serta kontribusinya terhadap peningkatan kinerja guru.

Penelitian dilaksanakan di Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree, Kecamatan Pidie, dan Raudhatul Athfal Asy-Syarif, Kecamatan Padang Tiji, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Penelitian berlangsung selama dua bulan yang meliputi pengumpulan dan analisis data.

Subjek penelitian dipilih menggunakan purposive sampling dengan melibatkan delapan informan yang terdiri atas pengawas, kepala Raudhatul Athfal, dan guru. Data penelitian meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan informan serta data sekunder yang berasal dari dokumen dan arsip yang relevan.

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Informan/Jabatan	Jumlah (Orang)
1	Kepala Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree Kabupaten Pidie	1
2	Pengawas Kabupaten Pidie	1
3	Guru Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree Kabupaten Pidie	2
4	Kepala Raudhatul Athfaludhatul Athfal Asy-Syarif Kabupaten Pidie	1
5	Pengawas Kabupaten Pidie	1
6	Guru Raudhatul Athfal Asy-Syarif Kabupaten Pidie	2
Jumlah		8

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif sekaligus melakukan triangulasi data.

Analisis data menggunakan analisis tematik berbantuan NVivo 15. Data hasil wawancara ditranskripsikan, kemudian dilakukan proses *coding*, pembentukan *nodes*, pengelompokan tema, dan interpretasi hasil. Analisis didukung oleh fitur Word Frequency Query, Word Cloud, Hierarchy Chart, dan Matrix Coding Query untuk mengidentifikasi pola, hubungan antartema, serta memperkuat temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memuat data yang diperoleh peneliti selama pelaksanaan penelitian di lapangan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada dua lokasi penelitian, yaitu Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree dan Raudhatul Athfal Asy-Syarif Kabupaten Pidie. Pemilihan kedua lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua lembaga secara aktif melaksanakan supervisi akademik oleh pengawas dan memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian mengenai implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru. Pada bagian ini disajikan gambaran umum lokasi penelitian serta deskripsi informan yang menjadi sumber utama data penelitian.

Hasil Penelitian Berdasarkan Obsevasi dan Dokumentasi

Dalam mendukung proses pembelajaran, Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup memadai. Jumlah tenaga pendidik terdiri atas satu kepala RA dan beberapa guru yang secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran serta pengembangan peserta didik. Tabel berikut menunjukkan kondisi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree.

Tabel 2. Jumlah SDM Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree.

No	Komponen	Jumlah
1	Kepala RA	1
2	Guru	12
3	Tenaga Kependidikan	1
Jumlah		14

Jumlah peserta didik di Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree sebanyak 157 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan yang tersebar dalam empat kelas.

Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree

No	Uraian	Jumlah
1	Laki-laki	75
2	Perempuan	83
Jumlah		158

Dari sisi sarana dan prasarana, Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree memiliki fasilitas yang cukup mendukung pelaksanaan pembelajaran, antara lain ruang kelas, laptop, media pembelajaran, arena bermain, dan fasilitas pendukung lainnya.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree

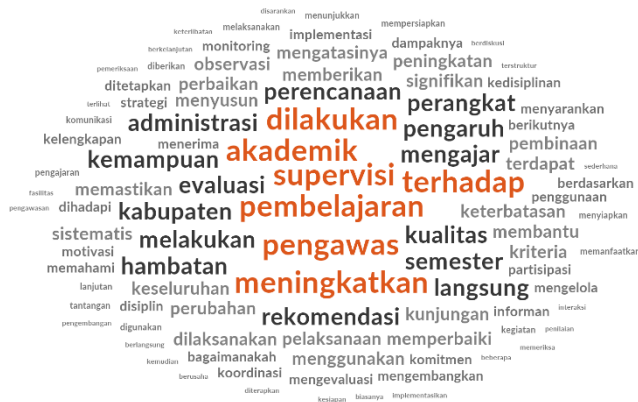
No	Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	4
2	Laptop/PC	3
3	Media Bermain	22
4	Arena Bermain	1

Secara lingkungan, Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree berada pada kawasan yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Dukungan masyarakat, orang tua siswa, serta lingkungan sosial yang religius menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi supervisi akademik dan peningkatan kinerja guru.

Hasil Analisis Wawancara Menggunakan NVivo

Untuk memperkuat kredibilitas hasil penelitian, seluruh data hasil wawancara dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo 15. Analisis dilakukan melalui proses pengkodean (coding) terhadap transkrip wawancara dari seluruh informan yang terdiri atas dua pengawas Kabupaten Pidie, dua kepala Raudhatul Athfal, dan empat guru Raudhatul Athfal di Kabupaten Pidie. Proses pengkodean tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, mengetahui hubungan antarindikator penelitian, serta memperkuat interpretasi hasil wawancara yang telah diperoleh.

Salah satu fitur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Word Frequency Query, yaitu analisis yang bertujuan mengidentifikasi kata-kata yang paling sering muncul pada seluruh transkrip wawancara. Hasil analisis tersebut divisualisasikan dalam bentuk Word Cloud sehingga memudahkan peneliti dalam mengenali tema-tema yang paling dominan dibahas oleh para informan.



Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa kata "supervisi", "akademik", "pembelajaran", "gawas", dan "meningkatkan" merupakan kata-kata yang paling dominan muncul dalam wawancara. Dominannya kata-kata tersebut menunjukkan bahwa pembahasan informanusat pada pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sebagai upaya ngkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru di Raudhatul Athfal.

Di sisi lain, munculnya kata-kata seperti "administrasi", "perangkat", "mengajar", "evaluasi", dan "pembelajaran" mengindikasikan bahwa supervisi akademik memberikan perhatian terhadap peningkatan berbagai aspek kinerja guru, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa fokus supervisi akademik tidak hanya pada aspek administratif, tetapi juga pada peningkatan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil visualisasi Word Cloud memberikan gambaran awal mengenai tema-tema yang paling dominan muncul dalam wawancara. Temuan tersebut selanjutnya diperdalam melalui analisis berdasarkan masing-masing indikator penelitian menggunakan hasil Matrix Coding Query sehingga pembahasan hasil wawancara menjadi lebih sistematis, terarah, dan didukung oleh analisis data menggunakan NVivo 15.

Hasil Wawancara Supervisi Akademik Pengawas

Hasil wawancara menunjukkan bahwa supervisi akademik pada kedua RA telah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Pengawas tidak hanya berperan sebagai evaluator, tetapi juga sebagai pembina profesional yang membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran melalui monitoring, evaluasi, dan pemberian rekomendasi perbaikan.

Perencanaan Supervisi Akademik Pengawas

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua pengawas, dua kepala Raudhatul Athfal, dan empat guru, diperoleh informasi bahwa perencanaan supervisi akademik telah dilaksanakan secara sistematis sejak awal semester.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Pengawas 1 berikut.

"Perencanaan supervisi akademik saya susun pada awal semester melalui program kerja pengawasan yang telah dirancang secara sistematis. Dalam perencanaan tersebut saya menetapkan jadwal supervisi, instrumen penilaian, aspek yang akan dinilai, serta target pembinaan guru." (P1)

Pandangan yang sama juga disampaikan oleh Pengawas 2 yang menjelaskan bahwa seluruh kegiatan supervisi diawali dengan penyusunan program kerja pengawasan sebagai pedoman pelaksanaan supervisi di Raudhatul Athfal.

"Perencanaan supervisi akademik saya susun pada awal semester berdasarkan program kerja pengawasan. Dalam perencanaan tersebut saya menentukan jadwal kunjungan, menyiapkan instrumen supervisi, serta menetapkan aspek-aspek pembinaan yang akan menjadi fokus evaluasi." (P2)

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh kepala Raudhatul Athfal yang menyatakan bahwa:

"Proses supervisi akademik dilaksanakan melalui kunjungan langsung pengawas ke sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan pada awal semester." (KR1)

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Kepala Raudhatul Athfal Asy-Syarif yang menegaskan bahwa penyusunan jadwal supervisi sejak awal semester membantu sekolah mempersiapkan pelaksanaan supervisi secara lebih baik.

"Proses supervisi akademik dilaksanakan melalui kunjungan langsung pengawas ke sekolah sesuai jadwal yang telah ditetapkan pada awal semester." (KR2)

Untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai dominasi setiap indikator supervisi akademik, hasil wawancara selanjutnya dianalisis menggunakan fitur Matrix Coding Query pada aplikasi NVivo 15. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Matrix Coding Query Pelaksanaan Supervisi Akademik Berdasarkan Informan

Informan	Perencanaan Supervisi
Guru Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree Kabupaten Pidie	1
Guru Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree Kabupaten Pidie	1
Guru Raudhatul Athfal Asy-Syarif Kabupaten Pidie	1
Guru Raudhatul Athfal Asy-Syarif Kabupaten Pidie	2
Kepala Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree Kabupaten Pidie	1
Kepala Raudhatul Athfal Asy-Syarif Kabupaten Pidie	1
Pengawas Kabupaten Pidie (P1)	1
Pengawas Kabupaten Pidie (P2)	3

Sumber: Hasil Analisis NVivo 15 (2026)

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator Perencanaan Supervisi memiliki intensitas coding yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Sebagian besar informan memiliki nilai coding 1, sedangkan Pengawas 2 memiliki nilai coding tertinggi (3) dan Guru 4 memperoleh nilai coding 2. Temuan ini menunjukkan bahwa proses perencanaan supervisi tidak menjadi aspek yang paling banyak dibahas oleh informan. Analisis NVivo, dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi akademik telah dilaksanakan secara sistematis melalui penyusunan program kerja pengawasan, penetapan jadwal supervisi, penyusunan instrumen supervisi, dan penentuan aspek pembinaan guru pada awal semester. Perencanaan tersebut menjadi landasan utama bagi pelaksanaan supervisi akademik sehingga proses pembinaan guru dapat berlangsung secara terarah, efektif, dan berkelanjutan.

Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua pengawas, dua kepala Raudhatul Athfal, dan empat guru, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan supervisi akademik di Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree dan Raudhatul Athfal Asy-Syarif Kabupaten Pidie telah dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan..

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Pengawas 1 berikut.

"Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui kunjungan langsung ke sekolah sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Saya terlebih dahulu berkoordinasi dengan kepala Raudhatul Athfal, kemudian memeriksa administrasi pembelajaran guru seperti modul ajar, bahan ajar, dan perangkat evaluasi. Setelah itu saya melakukan observasi pembelajaran di kelas untuk melihat secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru." (P1)

Pandangan serupa juga disampaikan oleh Pengawas 2 yang menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi tidak hanya berfokus pada observasi kelas, tetapi juga memberikan ruang refleksi kepada guru setelah kegiatan pembelajaran selesai.

"Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui kunjungan langsung ke sekolah sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama kepala Raudhatul Athfal, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan perangkat pembelajaran guru, observasi proses pembelajaran di kelas, dan diskusi reflektif setelah kegiatan pembelajaran selesai." (P2)

Untuk memperoleh gambaran mengenai dominasi setiap indikator pelaksanaan supervisi akademik, hasil wawancara selanjutnya dianalisis menggunakan Matrix Coding Query pada aplikasi NVivo 15 sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Matrix Coding Query Pelaksanaan Supervisi Akademik Berdasarkan Informan

Informan	Pelaksanaan Supervisi
Guru Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree Kabupaten Pidie	4
Guru Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree Kabupaten Pidie	7
Guru Raudhatul Athfal Asy-Syarif Kabupaten Pidie	4
Guru Raudhatul Athfal Asy-Syarif Kabupaten Pidie	6
Kepala Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree Kabupaten Pidie	2
Kepala Raudhatul Athfal Asy-Syarif Kabupaten Pidie	3
Pengawas Kabupaten Pidie (P1)	3
Pengawas Kabupaten Pidie (P2)	3

Sumber: Hasil Analisis NVivo 15 (2026)

Berdasarkan Tabel 6, analisis Matrix Coding NVivo 15 menunjukkan bahwa Pelaksanaan Supervisi merupakan indikator dengan intensitas coding tertinggi dibandingkan indikator supervisi akademik lainnya. Guru 2 memperoleh nilai coding tertinggi yaitu 7, diikuti Guru 4 dengan nilai 6, sedangkan Guru 1 dan Guru 3 masing-masing memperoleh nilai 4. Kepala Raudhatul Athfal dan kedua pengawas juga menunjukkan intensitas coding yang relatif tinggi dengan nilai antara 2-3.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis Matrix Coding NVivo 15, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik telah dilaksanakan secara sistematis melalui koordinasi dengan kepala Raudhatul Athfal, pemeriksaan administrasi pembelajaran, observasi proses pembelajaran, pemberian umpan balik, dan diskusi reflektif kepada guru. Tingginya intensitas coding pada indikator ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi merupakan aspek yang paling dominan dirasakan oleh seluruh informan, sehingga menjadi faktor utama dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pembinaan profesional guru.

Evaluasi Supervisi Akademik Pengawas

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua pengawas, dua kepala Raudhatul Athfal, dan empat guru, diperoleh informasi bahwa evaluasi supervisi akademik telah dilaksanakan secara komprehensif.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Pengawas 1 berikut.

"Saya menggunakan beberapa indikator utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu saya juga melihat kesiapan administrasi mengajar serta interaksi guru dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung." (P1)

Pandangan yang sama juga disampaikan oleh Pengawas 2 yang menjelaskan bahwa evaluasi supervisi mencakup seluruh aspek utama yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas profesional guru.

"Kriteria penilaian yang saya gunakan mencakup kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, pengembangan bahan ajar, serta evaluasi pembelajaran. Saya juga menilai kesiapan administrasi, penguasaan materi, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif." (P2)

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh kepala Raudhatul Athfal yang menyatakan bahwa pengawas melakukan evaluasi berdasarkan berbagai indikator yang telah ditetapkan, mulai dari kelengkapan perangkat pembelajaran, kemampuan guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran, hingga kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan pengelolaan kelas. Menurut kepala Raudhatul Athfal, evaluasi tersebut memberikan gambaran yang objektif mengenai kualitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru.

Untuk memperoleh gambaran mengenai intensitas pembahasan setiap indikator supervisi akademik, hasil wawancara selanjutnya dianalisis menggunakan Matrix Coding Query pada aplikasi NVivo 15 sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Matrix Coding Query Evaluasi Supervisi Akademik Berdasarkan Informan

Informan	Evaluasi Supervisi
Guru Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree Kabupaten Pidie	1
Guru Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree Kabupaten Pidie	2
Guru Raudhatul Athfal Asy-Syarif Kabupaten Pidie	1
Guru Raudhatul Athfal Asy-Syarif Kabupaten Pidie	3
Kepala Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree Kabupaten Pidie	1
Kepala Raudhatul Athfal Asy-Syarif Kabupaten Pidie	2
Pengawas Kabupaten Pidie (P1)	1

Berdasarkan Tabel 7, analisis Matrix Coding NVivo 15 menunjukkan bahwa indikator Evaluasi Supervisi memiliki intensitas coding pada kategori sedang dengan nilai antara 1–3 pada seluruh informan. Guru 4 memperoleh nilai coding tertinggi yaitu 3, sedangkan Guru 2, Kepala Raudhatul Athfal Asy-Syarif, dan Pengawas 2 masing-masing memperoleh nilai coding 2. Informan lainnya memiliki nilai coding 1, yang menunjukkan bahwa evaluasi supervisi dibahas secara konsisten oleh seluruh informan meskipun intensitasnya tidak sebesar indikator pelaksanaan supervisi. Hasil wawancara dan analisis Matrix Coding NVivo 15, dapat disimpulkan bahwa evaluasi supervisi akademik telah dilaksanakan secara komprehensif melalui penilaian terhadap berbagai aspek kinerja guru, mulai dari kesiapan administrasi pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran di kelas. Meskipun intensitas coding pada indikator ini berada pada kategori sedang, seluruh informan memberikan informasi yang konsisten bahwa evaluasi supervisi menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Tindak Lanjut Supervisi Akademik Pengawas

Hasil wawancara seluruh informan menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi akademik di Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree dan Raudhatul Athfal Asy-Syarif Kabupaten Pidie dilaksanakan melalui pemberian umpan balik, catatan hasil supervisi, rekomendasi perbaikan, monitoring lanjutan, serta komunikasi yang berkesinambungan antara pengawas, kepala Raudhatul Athfal, dan guru.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Pengawas 1 berikut.

"Setelah supervisi selesai, saya memberikan catatan evaluasi, umpan balik, dan rekomendasi tertulis kepada guru. Tindak lanjut dilakukan melalui monitoring berkala pada supervisi berikutnya serta komunikasi intensif dengan kepala Raudhatul Athfal mengenai perkembangan dan perbaikan yang telah dilakukan guru." (P1)

Pandangan yang sama juga disampaikan oleh Pengawas 2 yang menjelaskan bahwa hasil supervisi selalu diikuti dengan pemberian rekomendasi serta monitoring pada kegiatan supervisi berikutnya.

"Tindak lanjut dilakukan dengan memberikan catatan hasil supervisi, umpan balik, dan rekomendasi perbaikan kepada guru serta kepala Raudhatul Athfal. Selain itu, saya juga melakukan monitoring melalui komunikasi lanjutan pada supervisi berikutnya untuk memastikan bahwa rekomendasi telah diterapkan." (P2)

Gambaran mengenai intensitas pembahasan setiap indikator supervisi akademik, hasil wawancara selanjutnya dianalisis menggunakan Matrix Coding Query pada aplikasi NVivo 15 sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Matrix Coding Query Tindak Lanjut Supervisi Akademik Berdasarkan Informan

Informan	Tindak Lanjut Supervisi
Guru Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree Kabupaten Pidie	1
Guru Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree Kabupaten Pidie	0
Guru Raudhatul Athfal Asy-Syarif Kabupaten Pidie	2
Guru Raudhatul Athfal Asy-Syarif Kabupaten Pidie	2
Kepala Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree Kabupaten Pidie	4
Kepala Raudhatul Athfal Asy-Syarif Kabupaten Pidie	2
Pengawas Kabupaten Pidie (P1)	1
Pengawas Kabupaten Pidie (P2)	1

Sumber: Hasil Analisis NVivo 15 (2026)

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis Matrix Coding NVivo 15, dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi akademik telah dilaksanakan secara sistematis melalui pemberian umpan balik, rekomendasi perbaikan, monitoring berkala, serta koordinasi antara pengawas, kepala Raudhatul Athfal, dan guru. Meskipun intensitas coding antar informan menunjukkan variasi, seluruh informan memberikan informasi yang konsisten bahwa tindak lanjut supervisi menjadi bagian penting dalam menjamin keberlanjutan pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran di Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree dan Raudhatul Athfal Asy-Syarif Kabupaten Pidie.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta analisis menggunakan NVivo 15, supervisi akademik pengawas memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kinerja guru pada Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree dan Raudhatul Athfal Asy-Syarif Kabupaten Pidie. Kontribusi tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, tetapi juga tercermin dari perubahan sikap profesional guru dalam melaksanakan tugasnya. Hasil triangulasi keempat sumber data menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru merupakan hasil dari pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut supervisi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan memiliki pandangan yang relatif sama bahwa supervisi akademik memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan tugas pembelajaran. Pengawas menjelaskan bahwa melalui supervisi akademik

guru memperoleh arahan, bimbingan, koreksi, dan umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga mampu memperbaiki berbagai kelemahan yang ditemukan selama supervisi. Kepala Raudhatul Athfal juga menyampaikan bahwa setelah pelaksanaan supervisi akademik, guru menunjukkan perubahan yang positif, terutama dalam kelengkapan administrasi pembelajaran, kesiapan mengajar, pengelolaan kelas, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Guru sendiri mengakui bahwa supervisi akademik memberikan motivasi untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penerapan saran dan rekomendasi yang diberikan oleh pengawas.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya perubahan pada praktik pembelajaran guru setelah pelaksanaan supervisi akademik. Guru terlihat lebih siap sebelum memasuki kelas dengan membawa perangkat pembelajaran yang lengkap, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran secara lebih sistematis. Selain itu, peneliti juga mengamati adanya komunikasi yang baik antara pengawas, kepala Raudhatul Athfal, dan guru dalam setiap tahapan supervisi sehingga proses pembinaan berlangsung secara berkelanjutan.

Hasil dokumentasi semakin memperkuat temuan tersebut. Dokumen Buku Perencanaan Supervisi, Buku Pelaksanaan Supervisi, Buku Penilaian Supervisi, Supervisi Proses, Supervisi Kinerja, Catatan Feedback Supervisi, Monitoring Rapor, serta berbagai dokumen administrasi pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), Kalender Pendidikan, dan Jadwal Pelajaran menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan secara sistematis dan menjadi dasar pembinaan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberadaan dokumen-dokumen tersebut membuktikan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya didasarkan pada persepsi informan, tetapi juga didukung oleh bukti administratif yang terdokumentasi dengan baik.

Hasil analisis menggunakan NVivo 15 juga memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara pelaksanaan supervisi akademik dengan peningkatan kinerja guru. Berdasarkan hasil Matrix Coding Query, indikator pelaksanaan supervisi akademik merupakan aspek yang paling dominan dibahas oleh para informan pada variabel supervisi akademik. Sementara itu, pada variabel kinerja guru, indikator perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran memiliki intensitas pembahasan yang paling tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan melalui supervisi akademik berkontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Selain itu, hasil Word Frequency Query memperlihatkan bahwa kata-kata seperti supervisi, akademik, pembelajaran, pengawas, guru, evaluasi, perencanaan, dan pembinaan merupakan tema-tema yang paling dominan muncul dalam hasil wawancara, sehingga memperkuat adanya keterkaitan antara supervisi akademik dengan peningkatan kinerja guru.

Pada aspek perencanaan supervisi akademik, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas telah menyusun program supervisi secara terencana pada awal semester. Perencanaan tersebut mencakup penetapan jadwal kunjungan, penyusunan instrumen supervisi, penentuan fokus pembinaan, serta identifikasi aspek kinerja guru yang akan dievaluasi. Di kedua Raudhatul Athfal, supervisi dijadwalkan minimal lima kali dalam satu semester dan terealisasi sesuai rencana. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak dilakukan secara insidental, melainkan melalui mekanisme yang terstruktur. Temuan ini sejalan dengan Glickman et al. (2018) yang menegaskan bahwa supervisi akademik yang efektif harus diawali dengan perencanaan yang matang agar proses pembinaan berjalan sistematis. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Glickman (1981) bahwa perencanaan menjadi fondasi utama dalam *developmental supervision*. Sahertian (2008) menambahkan bahwa supervisi merupakan layanan profesional yang menuntut persiapan sistematis sebelum pengawas melakukan pembinaan. Secara regulatif, hasil ini juga sesuai dengan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 yang menegaskan bahwa pengawas wajib menyusun program supervisi akademik secara terencana. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Kavung et al. (2024) dan Wahidin dan Effendi (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan program supervisi.

Pada aspek pelaksanaan supervisi akademik, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas melaksanakan supervisi melalui kunjungan langsung ke , pemeriksaan administrasi pembelajaran, observasi pembelajaran di kelas, serta diskusi reflektif setelah kegiatan belajar selesai. Berdasarkan hasil Matrix Coding NVivo, indikator pelaksanaan supervisi memperoleh frekuensi coding tertinggi dibanding indikator supervisi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi merupakan bagian yang paling dominan dirasakan informan. Temuan ini sesuai dengan Sagala (2012) yang menjelaskan bahwa supervisi pembelajaran harus dilakukan melalui pembinaan langsung terhadap proses pembelajaran guru. Sergiovanni dan Starratt (2007) juga menegaskan bahwa supervisi yang efektif harus berfokus pada peningkatan kualitas instruksional di kelas, bukan sekadar pengawasan administratif. Hasil ini didukung oleh penelitian Dermawati (2021) yang menemukan bahwa observasi kelas merupakan teknik supervisi paling efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memenuhi standar proses pembelajaran. Penelitian Saman dan Hasanah (2024) serta Saleh dan Mutiani (2021) juga menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi secara berkala mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran guru.

Pada tahap evaluasi supervisi akademik, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas melakukan evaluasi melalui penilaian terhadap perangkat pembelajaran, proses mengajar, pengembangan bahan ajar, serta evaluasi hasil belajar siswa. Pengawas kemudian memberikan umpan balik sebagai bahan refleksi guru. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi supervisi tidak berhenti pada observasi, tetapi menghasilkan rekomendasi perbaikan. Temuan ini sejalan dengan Danielson (2013) yang menyatakan bahwa evaluasi guru harus dilakukan secara komprehensif mencakup perencanaan, pelaksanaan, manajemen kelas, dan asesmen

pembelajaran. Ammasi (2024) juga menjelaskan bahwa evaluasi kinerja guru berperan penting dalam pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi supervisi pada kedua RA telah menjalankan fungsi diagnostik dan perbaikan secara optimal.

Pada aspek tindak lanjut supervisi, hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah supervisi selesai, pengawas memberikan catatan evaluasi, umpan balik, dan rekomendasi tertulis kepada guru. Tindak lanjut dilakukan melalui monitoring berkala pada supervisi berikutnya serta komunikasi antara pengawas dan kepala Raudhatul Athfal. Peran kepala Raudhatul Athfal terlihat sangat kuat dalam memastikan rekomendasi pengawas benar-benar diimplementasikan guru. Temuan ini sejalan dengan Pidarta (2009) yang menjelaskan bahwa tindak lanjut merupakan inti dari supervisi karena tanpa tindak lanjut supervisi hanya menjadi kegiatan formalitas. Glickman et al. (2018) juga menegaskan bahwa tahap pascasupervisi harus menghasilkan strategi pembinaan berkelanjutan. Penelitian Soro (2024) menunjukkan bahwa pendekatan coaching dalam tindak lanjut supervisi efektif meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Temuan ini juga didukung Metaedukasi Team (2025) yang menemukan bahwa supervisi akademik yang diikuti tindak lanjut sistematis mampu memperkuat disiplin kerja dan motivasi guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pada Raudhatul Athfal Dayah Ulei Keuniree dan Raudhatul Athfal Asy-Syarif. Supervisi akademik pengawas telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi supervisi, tindak lanjut supervisi, serta penanganan hambatan supervisi. Pengawas telah menyusun program supervisi, menetapkan jadwal kunjungan, menyiapkan instrumen supervisi, melaksanakan observasi pembelajaran, memberikan umpan balik, serta melakukan monitoring terhadap pelaksanaan rekomendasi hasil supervisi. Supervisi dilaksanakan secara langsung di sekolah melalui pembinaan terhadap guru. Buku Perencanaan Supervisi, Buku Pelaksanaan Supervisi, Buku Penilaian Supervisi, Supervisi Proses, Supervisi Kinerja, Catatan Feedback Supervisi, dan dokumen pendukung lainnya menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi terdokumentasi secara sistematis. Analisis NVivo 15 juga memperlihatkan bahwa seluruh tahapan supervisi dibahas secara konsisten oleh para informan, dengan indikator pelaksanaan supervisi akademik menjadi aspek yang paling dominan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammasi, J. (2024). *Assessment and evaluation of teachers' performance and professional development. Journal of Interdisciplinary Perspectives*, 2(11), 290–303.
- Danielson, C. (2013). *The framework for teaching evaluation instrument*. The Danielson Group.
- Dermawati. (2021). Academic supervision: The efforts to improve teachers' abilities in implementing standards of learning process. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 434–448.

<https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.518>

- Glickman, C. D. (1981). *Developmental supervision: Alternative practices for helping teachers improve instruction*. ASCD.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.
- Hasbullah. (2019). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, M. N., Pawenang, S., & Dwp, I. A. (2024). Teacher performance at state middle school. *Journal of Education Research*, 3(4), 6356–6363.
- Kavung, M., Kerung, A., Syarifuddin, R. H., & Warman. (2024). Manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 6823–6831. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7807>
- Lorensius, Anggal, N., & Lukan, S. (2022). Academic supervision in the improvement of teachers' professional competencies: Effective practices on the emergence. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2), 99–107.
- Metaedukasi Team. (2025). Pengaruh supervisi akademik sebagai mediasi disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP. *Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 132–143. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v7i2.17884>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi pendidikan kontekstual*. Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2012). *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan*. Alfabeta.
- Saleh, M., & Mutiani. (2021). The role of the principal in increasing teacher performance through periodic academic supervision. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1135–1141. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.889>
- Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1913–1920.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A redefinition* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Soro, S. H. (2024). Implementasi supervisi akademik berbasis coaching oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 2235–2242. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1241>
- Supardi. (2016). *Kinerja guru* (Rev. ed.). Rajawali Pers.
- Suryani, I., Khairuddin, & Niswanto. (2024). Collaborative-based principal academic supervision on teacher competence. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(4), 687–703. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i4.1154>
- Wahidin, & Effendi, A. (2025). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri Karang Jaya. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 19(2). <https://doi.org/10.31540/jpp.v19i2.3907>